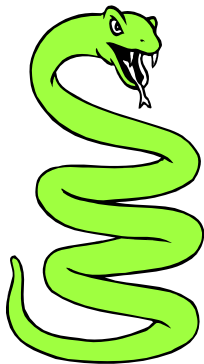


Menyidik Oknum Jibril As

Kitab Suci memberitahukan bahwa manusia, siapa saja, selalu dalam posisi terancam oleh tipu-daya dan penyesatan setan. Diseluruh jagat raya ini setan kerjanya cuma satu, setiap mereka selalu mengunjungki manusia demi untuk menipu, menyesatkan dan menguasainya, dengan akibat kebinasaan bagi yang dimangsainya. Mulai dari Adam, setan telah menggelarkan ilmu spesialisasinya yang pertama dalam tipu-menipu, dan Adam dan Hawa jatuh dalam penyesatannya dan berbuat dosa:



Ular (setan) itu berkata kepada perempuan (Hawa) itu: "Tentulah Allah berfirman: *Semua pohon* dalam taman ini *jangan* kamu makan buahnya, bukan?" Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "*Sekali-kali kamu tidak akan mati*, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan *kamu akan menjadi seperti Allah*, tahu tentang yang baik dan yang jahat." (Kejadian 3:1-5).

Seterusnya semua jagad raya dan manusia menjadi terkutuk dalam segala penderitaan dan kematian, yang tadinya tak pernah dialami oleh Adam dan Hawa. Tak ada lagi yang kebal dan luput dari penyesatan setan. Dan semua mereka berbuat dosa. Para Nabi bahkan tak luput dari tepukan setan, termasuk Muhammad seperti yang diakui olehnya sendiri: "Setiap anak Adam yang baru lahir disentuh oleh setan ketika lahirnya, lalu ia memekik menangis karenanya, selain Maryam dan anaknya" (Hadis Shahih Bukhari 1493). Itu sebabnya, Alkitab dan Al'Quran dengan jelas mengatakan bahwa semua manusia terbaik pun telah berdosa:

"Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah" (Roma 23:3).

Adam, Pilihan Allah, telah berbuat dosa (Qs.2;36, 7:22-23)

Ibrahim, Sahabat Allah, telah berbuat dosa (Qs.26:82)

Musa, Penyambung lidah Allah, telah berbuat dosa (28:15-16)

Daud, telah berbuat dosa (38:24-25)

Yunus, telah berbuat dosa (37:142)

Muhammad, Rasul Allah, telah berbuat dosa (47:19, 48:1-2, 33:36-38)

Bahkan diperjelas bahwa Muhammad setiap harinya harus minta ampun dan bertobat, sedikitnya 70x sehari.

"Demi Allah! Saya meminta ampun dan bertobat kepada Allah, dalam satu hari lebih dari 70 kali" (HS.Bukhari no. 1732).

Jadi, sekedar untuk refleksi rohani, dosa apakah yang begitu sering diperbuat oleh Muhammad sampai-sampai beliau harus meminta ampun (tetapi tak tobat-tobatnya berdosa!) rata-rata **20 menit sekali** sepanjang sehari dan semalam? Lalu siapakah yang lebih taat kepada Allah: Adam yang telah ber-masa-masa taat di Taman Eden (dan hanya satu kali saja melanggar soal makan buah), ataukah Muhammad yang selama kenabiannya yang 23 tahun itu terlibat dalam banyak sekali peperangan, pembunuhan, penjarahan, pemuasan nafsu dll., yang samasekali bukan merupakan contoh moral kenabian? Diam-diam Muhammad sadar akan keberdosaan dirinya yang begitu hebat, namun itulah yang paling harus ditutupi Nabi. Sayangnya faktanya begitu keras sehingga tidak bisa dikaburkan lagi, bahwa selama hidupnya tercatat paling tidak Muhammad terpaksa mengakui dua buah **aib** yang melekat pada dirinya.

Yang satu, adalah kata-kata Muhammad sendiri pada detik-detik terakhir dari hidupnya. Disitu beliau mencari dua hal: mencari pengampunan umum dari Allah, dan mencari Juru Syafaat (diistilahkan: Teman Yang Maha Tinggi), sosok untuk menghubungkan dia diakhirat dengan Allah. Simak dengan teliti hadis Shahih Bukhari 1573-1574.

Yang kedua, adalah jejak Muhammad yang terpaksa mengakui ketertipuannya dalam bisikan setan, yang disebut sebagai "wahyu-setan", lihat surat 22:52-53:

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasulpun dan tidak (pula) seorang nabi kecuali apabila dia menginginkan (membaca), maka setan mengganggu keinginannya (membaca), maka Allah menghapuskan gangguan setan itu. Kemudian Allah menetapkan ayat-ayatNya...agar Dia menjadikan apa-apa gangguan setan itu sebagai ujian terhadap orang orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang hatinya keras".

Terjemahan Pickthall: "Never sent We a messenger or a prophet before thee but when He recited (the message) Satan proposed (opposition) in respect of that which he recited thereof. But Allah abolisheth that which Satan proposeth. Then Allah establisheth His revelations. ..."

Tetapi segera terlihat bahwa ayat yang dengan susah payah diterjemah oleh para ahli demi menghalus-haluskan kelemahan Muhammad ini bukan saja sebuah pengakuan akan kelemahan aktual, tetapi juga suatu *pendustaan* dalam usaha membela dirinya Muhammad yang terlanjur tergoda setan, seolah-olah semua Rasul dan Nabi sebelum Muhammad-pun telah sama kemasukan godaan setan dalam bacaan ayat-ayatNya!

Jelas Jibril melontarkan apa yang tidak bisa dibuktikannya. Tetapi mana ada "ayat-ayat setan" yang pernah dihasilkan dari Alkitab Tuhan? Tidak ada, dan haram jadah!

Lalu dimanakah Jibril ketika terjadi intrusi setan? Kenapa ia terlambat menolong Muhammad dengan mencegah tipu-daya setan? Dan ketika muncul, ia lalu menuduh semua nabi/ rasul lain pernah ter-intusi setan? Tidakkah kita harus bertanya: siapa sesungguhnya Jibril ini?

Penggelapan Jibril

Bila Muslim mengusutnya dengan seksama, mereka akan menemukan bahwa Quran praktis TIDAK berbicara apapun tentang dirinya Jibril. Soalnya, diseluruh Quran hanya terdapat 3 ayat tertulis tentang Jibril, yaitu Qs.2:97, 98, dan 66:4. Lain-lain hanyalah tafsiran mengada-ada/ tambahan yang tak terdapat dalam wahyu asli arabik. Dan hanya ayat Qs.2:97-lah yang



menyinggung nama Jibril yang dikaitkan sebagai agen pewahyuan, tetapi yang sekaligus mengancam musuh-musuh yang tidak mempercayainya.

Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, maka (Jibril) itu telah menurunkannya (Al Quran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah..."

Sesungguhnya Muhammad tidak banyak tahu tentang Ruh yang satu ini (Jibril), dan itulah sebabnya nama Ruh ini baru muncul dalam pewahyuan setelah belasan tahun Muhammad berkenalan dengan Jibril! Kenapa sekian lama? Rupa-rupanya Jibril memang tidak mengingini Muhammad untuk menyidik jati dirinya, dan anehnya itu diwahyukannya secara mencuitkan hati (**discourage**) orang lain yang mau menyimaknya lebih jauh, seolah-olah itu adalah urusan Allah saja yang tak boleh diutak-atik.

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit" (Qs.17:85).

Disini kembali Jibril quranik bertolak belakang dengan seruan Alkitab, yang JUSTRU mendorong (**encourage**) umatNya untuk perlu menguji setiap Roh dikala ia menghadapinya, kalau-kalau Roh itu roh jadi-jadian yang bakal menyesatkan:

"Janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia.!" (1Yohanes 4:1).

Inilah sesungguhnya selubung misteri yang terbesar yang menyelimuti ajaran Islam, karena tak ada bukti apapun yang bisa diberikan oleh Muhammad MAUPUN Jibril kepada manusia tentang siapa Jibril yang menurunkan Quran dan yang menjadikan Islam!

Padahal, seperti yang kita diwanti-wanti oleh Alkitab, betapa ruh jahat mampu merasukkannya dan menjadi ular (ditaman Eden), atau menjadi orang bisu/dibisukan (Lukas 11:14), atau menjadi orang-kuat yang kalap di Gerasa (Lukas 8:26-33), atau menjadi tukang sihir Elimas (Kisah Rasul 13:10), atau terhadap salah satu murid Yesus menjadikannya manusia pengkhianat Yudas (lihat Yohanes 6:70; 13:27; Lukas 22:3), dan bahkan terhadap soko-guru murid Yesus, iblis bisa pula merasuk kepadanya dan menyesatkannya, dan itulah **Petrus** yang terpaksa dihardik oleh Yesus sendiri (lihat Markus 8:33)!

Jadi, ketika Jibril menempatkan dirinya tertutup bagi penyidikan Muhammad dan Muslim lainnya, maka justru kita tahu bahwa dirinya tidak tahan uji terhadap keterbukaan dan kritikan. Sebagai kelanjutannya, banyak ayat-ayat harus diturunkan Jibril untuk membungkam "musuh-musuh Islam" dengan kekerasan.

Pencatutan mujizat

Ya, Muhammad memang bungkam, dan Muslim pun bungkam. Tak ada yang mempersoalkan siapa itu Jibril sesungguhnya. Semuanya *taken for granted* bahwa ia adalah utusan yang benar dari Tuhan yang benar. Tetapi siapa bilang bahwa Muhammad mustahil disesatkan "Jibril" dengan mengatas-namakan *Allah yang fiktif*? Sebab sejak kapan Jibril pernah membuktikan dirinya utusan TUHAN yang Mahakuasa, sementara ia sendiri tak ada kuasa-mujizat apapun yang mampu ditampakkannya, sama seperti Muhammad pula? Ia yang tak berkuasa tetapi berani mengatakan bahwa ia adalah "ruh yang sangat kuat" (*powerful and mighty*, Dawood Qs. 53:5). Padahal karena kenyataan tak ada kuasa mujizat itulah maka Jibril membisikkan Muhammad untuk menjadikan QURAN sebagai mujizatnya! Ini tentu saja lelucon, seolah-olah Quran adalah mujizat terbesar dan mujizat ini (Quran) cukup membuktikan dirinya sendiri dengan Quran! Suatu **circular reasoning sesat** yang berputar-putar yang tak akan sampai kemana pun:

Jibril (via Muhammad) berkata:

"*Quran adalah firman Allah*".

Orang kafir bertanya:

"*Siapa yang membuktikan itu firman Allah?*"

Jibril (via Muhammad) menjawab:

"*Quran yang saya sampaikan itu yang mengatakannya*".

Dalam kefanatikannya terhadap Quran, Muslim kembali disesatkan ketika buru-buru membandingkan "mujizat Quran" yang diklaim lebih berotoritas ketimbang "mujizat tongkat Musa" dan "mujizat Isa Penyembuh"! Tetapi apa yang diperbandingkan itu adalah koruptif yang paling lucu. Sebab mereka samasekali lupa membandingkan apa yang seharusnya dan seutuhnya, yaitu "Mujizat Quran" seharusnya dihadapkan dengan "Mujizat Taurat + Mujizat Tongkat Musa", dan dibandingkan lagi dengan "Mujizat Injil + Mujizat Yesus yang tiada tara". Bahkan Muslim kurang awas bahwa

Taurat dan Injil tidak pernah disebutkan oleh Musa atau Yesus sebagai mujizat bagi dirinya!

Hanya Jibril dan Muhammad seorang yang dalam ketekorrannya akan mujizat Allah lalu menamakan "wahyu-Jibril" (Qs.2:97) itu sebagai suatu mujizat yang diberlakukan bagi dirinya.

Dalam segala dimensi, Gabriel bukanlah Jibril Quranik

Secara fisik saja Muhammad – yang bingung tentang Jibril -- telah mempertentangkan penampakan Jibril yang bisa berubah-ubah bentuk. Ada kalanya Jibril digambarkan sebagai sosok mirip Tuhan yang penuh kemuliaan dan kuasa (Qs.53:2-18). Ketika yang lain digambarkan sebagai berujud manusia sempurna (19:17 dan dibanyak hadis Nabi). Kali lain ia disamakan dengan Ruhulqudus yang tanpa ujud yang selalu mendampingi Isa dan memperkuatnya. Ada pula Hadis Shahih Bukhari (VI/380) menarasikan dari Ibnu Mas'ud, "*Sesungguhnya Nabi melihat Jibril mempunyai 600 sayap*". Sebaliknya Muhammad sendiri justru menerima wahyu (Quran) bahwa malaikat itu *mempunyai sayap, bukan 600, tetapi masing-masing dua, tiga, dan empat* (Surat Faathir:1), mengikuti pola angka untuk poligami... alangkah simpang siurnya!

Kita juga membaca bahwa ruh Jibril menampakkan dirinya kepada Muhammad di gua Hira entah sebagai apa, tetapi ia menggenget lehernya, menggentarkannya, dan membiarkannya pulang dalam keadaan ter-teror berat (seluruh kisah ini tertulis di Hadis Bukhari" 9/87 no.111). Tidak ada berkat yang dibawa oleh ruh ini, selain tertekan, ketakutan, bingung (tidak paham) dan putus asa hingga Muhammad berkali-kali mencoba membunuh dirinya (HS. Bukhari 1846).

Sebaliknya, di dalam Alkitab, kita mendapat gambaran yang sungguh berlainan dari malaikat Gabriel. Tak ada pemunculan dalam rupa teka-teki yang berubah-ubah yang ditekankan Alkitab. Tetapi kehadirannya yang beberapa kali ke dunia sebelum Muhammad justru selalu dibuka dengan nuansa salam dan penuh kepedulian, dan berakhir dengan meninggalkan kasih dan berkat khusus bagi orang pilihan Tuhan ini. Mari kita simak beberapa penampilan Gabriel yang total berlainan dengan Jibril:



A. Gabriel menampakkan diri kepada Daniel (Daniel 8:16-18).

"dan aku (Daniel) mendengar dari tengah sungai Ulai itu suara manusia yang berseru: "Gabriel, buatlah orang ini memahami penglihatan itu!" Lalu datanglah ia ke tempat aku berdiri, dan ketika ia datang, terkejutlah aku dan jatuh tertelungkup, lalu ia berkata kepadaku: "Pahamilah, anak manusia, bahwa penglihatan itu mengenai akhir masa!" Sementara ia berbicara dengan aku, jatuh pingsanlah aku

tertelungkup ke tanah; tetapi ia menyentuh aku dan membuat aku berdiri kembali

B. *Gabriel menampakkan diri kepada imam Zakharia (Lukas1:13, 19).*
"Tetapi malaikat itu berkata kepadanya: "Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu"

"Akulah Gabriel yang melayani Allah dan aku telah diutus untuk berbicara dengan engkau dan untuk menyampaikan kabar baik ini kepadamu"

C. *Gabriel menampakkan diri kepada Maria, ibu Yesus (Lukas1:28-32)*

Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia **Yesus**. Ia akan menjadi besar dan akan disebut **Anak Allah** Yang Mahatinggi."

Gabriel membawa pesan dahsyat dari surga bahwa perawan Maria akan mengandung dan melahirkan satu sosok yang akan disebut Anak Allah Yang Maha Tinggi! Dan tidak main-main, di situ Gabriel ulangi sekali lagi penegasan Yesus sebagai Anak Allah: "anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, **Anak Allah**" (ayat 35). Dan nubuat itu langsung terjadi. Sebaliknya kita tahu Jibril-Quranik tidak pernah bernubuat (Jibril tak mampu bermujizat dan bernubuat), melainkan meniplak sambil memlintirkan pesan Gabriel 600-an tahun yang lalu, dengan menuduh seolah-olah orang-orang Nasrani sendirilah (bukan Gabriel) yang berkata dengan mengada-ada:



"Al Masih itu putera Allah". Demikianlah itu ucapan mereka dengan mulut mereka...*Dilaknati Allah mereka*" (Qs.9:30).

Nama Allah lalu dipakai oleh Jibril untuk melaknati semua orang Nasrani, sehingga beralasanlah Muhammad mengajak para pengikutnya untuk memusuhi kaum Kristiani, sama seperti pemuka-pemuka Yahudi telah memusuhi (dan membunuh) Yesus karena Ia telah menyebut diriNya Anak Allah:

Jawab orang-orang Yahudi itu kepadanya: "Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati, sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Allah." (Yohanes 19:7)

Jadi, baik Gabriel maupun Yesus sendiri (yang disaksikan oleh semua orang Yahudi) membenarkan dirinya disebut sebagai Sang Anak Allah. Maka saatnya Muslim kini bertanya kritis: "Allah Yang Mana" yang dibawa dan yang diatas-namakan Jibril? Kenapa Ruh yang satu ini mati-matian menyangkal Yesus itu Anak Allah -- sedikitnya sebanyak 17 kali dalam Quran-- tetapi yang tidak mampu sekalipun mempertanggung jawabkan penyangkalan tersebut dengan menjawab pertanyaan sederhana berikut: "Kenapakah Yesus harus dihukum salib oleh Mahkamah Agama Yahudi? Dosa besar apakah yang bisa sah dituduhkan mereka kepadanya selain dari apa yang Dia memang mengklaim diriNya sebagai Anak Allah?"

Banyak Muslim agaknya tidak tahu bahwa Yesus tidak bisa didakwa atas apa-apa yang dikerjakannya. Para Ahli Taurat dan orang Farisi tidak berketik menghadapi tantangan Yesus yang dilontarkan didepan umum:

"Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku (Yesus) berbuat dosa? Apabila Aku mengatakan kebenaran, mengapakah kamu tidak percaya kepada-Ku?" (Yohanes 8:46).

Di sini menjadi jelas bahwa ketika Yesus didakwa untuk dihukum salib, maka dakwaan itu tak ada kaitannya dengan apa yang Dia lakukan, melainkan SIAPA yang Dia katakan tentang diriNya. Ya, Yesus dihukum mati karena Ia berkata sama dengan BapaNya, sama dengan Gabriel dll. secara mutawahir: "**Akulah Anak Allah**" (Lukas 22:70).

Hanya Jibril-lah yang menafikan Isa itu Anak Allah dengan pendalilan yang absurd: "Bagaimana Dia (Allah) mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri" (6:101). Dan teman Muslim lupa, bahwa Satan itu adalah ex-Malaikat yang paling berjaya. Tidak ada satu manusiapun yang tidak bisa disentuh dan dijangkaunya selain Maryam dan Anaknya" (Hs. Bukhari 1493). Sebaliknya, hanya Yesus-lah yang ditakuti Satan, karena Dialah yang berkuasa menghardik dan mengusir semua setan dan konco-konconya.

Dan karena Satan begitu takut dengan kuasa Yesus, maka ia mati-matian harus menyesatkan orang agar jangan sampai mengetahui siapa Yesus itu sesungguhnya. Dan SATU-SATU-nya cara yang tersisa bagi Satan adalah dengan menampakkan dirinya dalam "rupa-rupa" bunglon yang berubah, termasuk sebagai malaikat Terang demi dapat menyusupkan dirinya kemana-mana dengan tujuan untuk menggelapkan seluruh kebenaran Yesus: "Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang" (2 Korintus 11:14).

Mohon dicamkan: **Iblis menyamar sebagai malaikat Terang!**

Bila secanggih itu Iblis menyamarkan dirinya pada manusia, maka manusia manakah yang tidak mampu dikibulinya? Adam, bapak awal manusia yang begitu dekat "aktifitas kesehariannya" dengan Allah, telah ditipunya dan terusir dari taman Eden. Apakah Allah ada mengecualikan

Muhammad dari sentuhan setan? Kita telah mengungkapnya diatas. Dan seperti biasanya pada tataran permukaan, segala sesuatu yang dikatakan setan akan terkesan sangat benar, logis bahkan menggiurkan, dimana Satannya hanya bisa ditemukan bilamana Anda masuk ke dalam detailnya. Bukankah Tuhan Elohim telah berkata lurus kepada Adam:

"Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati."
(Kejadian 2:16-17).

Tetapi Satan telah secara licin memlintirkannya secara sangat logis dengan berkata: *"Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah..."*.

Bukankah kenyataannya "benar" bahwa Adam tidak langsung mati ketika memakan buah tersebut, malahan ia seolah menjadi seperti "Allah"? Padahal Tuhan memaksudkannya sebagai kematian rohani (bukan fisik) – langsung terputus hubungan antara Sumber Kehidupan yang Mahakudus (yaitu Tuhan sendiri), dengan manusia yang mati secara rohani karena dosanya. Dan mata Adam memang jadi terbuka, tetapi bukan terbuka lagi untuk mampu melihat Allah yang Mahamulia, melainkan terbuka melihat ketelanjangannya !

Akhirnya, itu pulalah yang Jibril Quranik persis bisikkan ayatnya kepada Muhammad: "Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai isteri?" Padahal "Anak Allah" yang dimaknai Gabriel Alkitab 600 tahunan sebelumnya kepada Maria adalah "Ke-Anak-an rohani" (spiritual Sonship) yang samasekali tidak ada kait mengaitnya dengan MEMPUNYAI ISTERI!

Akhirnya, Alkitab telah menjelaskan sejelas-jelasnya: Satan ini adalah penipu dan penyesat dunia, sehingga jadilah umat manusia dimana *"pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini (setan), sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah"* (2 Corinthians 4:4).